**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **LATAR BELAKANG**

Perkembangan perekonomian dunia saat ini menimbulkan persaingan bisnis yang sangat ketat, tak terkecuali pada perusahaan jasa telekomunikasi. Era globalisasi ini, sub sektor industri jasa telekomunikasi juga mengalami perkembangan yang semakin pesat seiring dengan pertumbuhan jumlah pelanggan dengan kebutuhan informasi yang semakin meningkat. Kehadiran perusahaan jasa layanan telekomunikasi untuk memfasilitasi alat komunikasi yang semakin canggih. Jasa layanan telekomunikasi yang diberikan seperti jasa layanan telepon, jasa internet, jasa keuangan elektronik, serta jasa telepon tidak bergerak.

Krisis keuangan global yang terjadi pada tahun 2008-2009 telah menimbulkan berbagai kesulitan dalam pengembangan usaha. Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang merasakan dampak dari krisis global tersebut. Kondisi ekonomi yang seiring waktu terus mengalami perubahan telah memberikan pengaruh terhadap kegiatan dan kinerja perusahaan, baik perusahaan kecil maupun besar. Kondisi yang sering tidak stabil ini mengakibatkan tingginya risiko suatu perusahaan untuk mengalami *financial distress* dan apabila dibiarkan berlarut-larut tentunya akan mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Beberapa perusahaan yang mengalami masalah keuangan mencoba mengatasi masalah tersebut dengan cara melakukan pinjaman dan penggabungan usaha atau ada juga yang sampai menutup usahanya.

Perusahaan yang mengalami kebangkrutan akan diawali dengan kondisi *financial distress* pada perusahaan tersebut, tetapi perusahaan yang sedang mengalami kondisi *financial distress* belum dapat dipastikan akan diakhiri dengan kebangkrutan karena tujuan *financial distress* adalah sebagai sistem *early warning* agar perusahaan dapat mengambil tindakan dalam menghindari dan memperbaiki sistem keuangan. Kebangkrutan merupakan kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Setiap perusahaan tentunya memiliki harapan bahwa perusahaannya akan tetap eksis dalam jangka waktu yang lama, sesuai dengan asumsi *going concern* yang dianut oleh standar akuntansi maka dari itu perusahaan perlu melakukan prediksi kebangkrutan karena prediksi kebangkrutan ini akan dapat membantu pihak–pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap kinerja suatu perusahaan dan dengan adanya prediksi kebangkrutan perusahaan juga dapat membantu memberikan panduan terhadap pihak-pihak lain tersebut mengenai kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

Kemampuan perusahaan dalam menjaga keeksistensian perusahaan ke depan untuk menghadapi perubahan situasi baik di dalam negeri maupun di luar negeri dapat dilihat dari informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan. Informasi yang dapat diambil dari laporan keuangan salah satunya adalah jumlah penerimaan laba setiap tahunnya. Tabel berikut menyatakan bahwa secara keseluruhan perusahaan telekomunikasi juga mengalami ketidakstabilan dalam memperoleh laba/rugi bersih dari tahun ke tahun. Apabila hal ini terus berlangsung maka bukan tidak mungkin perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan.

**Tabel 1.1**

**Laba/Rugi Bersih pada Perusahaan Telekomunikasi**

**Tahun 2010-2016 ( Miliar Rupiah)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| KODE | PERUSAHAAN | TAHUN |
| 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| BTEL | PT Bakrie Telecom Tbk | 10 | (783) | (3.139) | (2.646) | (2.871) | (8.641) | (1.392) |
| EXCL | PT XL Axiata Tbk | 2.891 | 2.803 | 2.765 | 1.033 | (891) | (25) | 376 |
| FREN | PT Smartfren Telecom Tbk | (1.402) | (2.400) | (1.563) | (2.534) | (1.379) | (1.565) | (1.974) |
| ISAT | PT Indosat Tbk | 647 | 1.067 | 487 | (2.666) | (1.858) | (1.163) | 1.276 |
| TLKM | PT Telekomunikasi Indonesia Tbk | 11.537 | 15.470 | 18.362 | 20.290 | 21.446 | 23.317 | 29.172 |

*Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2018*

Rasio likuiditas juga dapat digunakan sebagai indikator dalam memprediksi terjadinya *financial distress*. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitasnya dalam jangka pendek. Perusahaan dikatakan dapat memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran atau aset lancar yang lebih besar dari pada liabilitas jangka pendek. Perusahaan yang mempunyai aktiva lancar lebih besar dari kewajiban lancarnya dengan perbandingan 2:1 atau setidaknya rasio lancar lebih dari 1 (satu), maka bisa dikatakan perusahaan dalam kondisi yang likuid untuk menutup kewajiban lancarnya sehingga kecil kemungkinan terjadi *financial distress* namun apabila jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan lebih rendah dari jumlah kewajiban lancarnya, maka tidak akan cukup untuk menutup kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan. Akibatnya perusahaan dapat mengalami kesulitan keuangan dimana pembayaran kewajiban menjadi lambat dan dapat memicu untuk melakukan pinjaman yang lebih banyak lagi. Semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress.*

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur *financial* *distress* adalah profitabilitas. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aset atau jumlah modal perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas yang akan digunakan yaitu *return on assets.* Apabila *return on asset* suatu perusahaan meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham dengan demikian semakin tinggi rasio ROA, maka semakin rendah kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan. Sebaliknya semakin rendah rasio ROA menunjukkan kinerja keuangan yang tidak baik dimana perusahaan tidak mampu mengoptimalkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan sehingga profitabilitas menurun dan kemungkinan terjadinya *financial distress* semakin besar. Semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress*.

Hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh variabel likuiditas, profitabilitas terhadap *financial distress* menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2012), menunjukkan hasil yang berbeda yaitu likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress,* profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widarjo, Wahyu dan Doddy Setiawan (2009) menunjukkan bahwa Likuiditas dengan perhitungan Quick Ratio dan Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *financial distress,* sedangkan penelitian Triwahyuningtias dan Muharam (2012) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prediksi *financial distress.* Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis sebelumnya menunjukkan pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap *financial distress* tidak konsisten. Dari uraian tersebut melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* dengan judul **Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.**

* 1. **PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Pengaruh likuiditas dan profitabilitas secara parsial terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI
2. Pengaruh likuiditas dan profitabilitas secara simultan terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI
	1. **RUANG LINGKUP PEMBAHASAN**

Agar pembahasan dalam penulisan laporan akhir ini lebih terarah dan dapat memberikan gambaran yang jelas terhadap permasalahan, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2016 mengenai Likuiditas, Profitabilitas dan *Financial Distress*.

* 1. **TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**
		1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh likuiditas dan profitabilitas secara parsial terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
2. Pengaruh likuiditas dan profitabilitas secara simultan terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
	* 1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan perusahaan untuk menilai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi financial distress.

1. Bagi Penulis

Dapat memberikan kegunaan bagi penulis dalam hal pengembangan wawasan dan pandangan dalam menerapkan ilmu yang telah penulis dapatkan semasa dibangku perkuliahan, baik dari segi teoritis maupun aplikasi secara nyata dalam dunia kerja.

1. Bagi Lembaga

Sebagai referensi dalam menambah perbendaharaan penelitian akademisi untuk dapat dijadikan sebagai kajian lebih lanjut yang ingin melakukan penelitian pada bidang yang sama.

* 1. **SISTEMATIKA PENULISAN**

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab yang isinya mencerminkan atau materi yang akan dibahas, tiap-tiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lain. Berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat yaitu :

**BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini penulis mengemukakan tentang apa yang melatarbelakangi penulis dalam memilih judul, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini penulis akan menguraikan teori-teori yang terkait dan melandasi penelitian ini yaitu penjelasan tentang analisis laporan keuangan, rasio keuagan, rasio rasio yang digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi *financial distress* serta perhitungan yang akan digunakan untuk mengukur *financial distress.*

**BAB III METODELOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang sampel yang digunakan dalam penelitian dan informasi data-data yang diperlukan dalam melakukan pengujian penelitian meliputi identifikasi dan definisi operasional variable, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data, metode pengumpulan data, serta modal dan teknik analisis yang digunakan.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini dijelaskan analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Selain itu juga akan dijelaskan hasil pengujian hipotesis penelitian ini.

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini adalah bab terakhir dimana penulis memberikan kesimpulan dari isi pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, serta saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah dan penelitian yang akan datang.